

Strategi Pembelajaran Integratif di Pesantren Dengan Menggabungkan Tradisi dan Modernitas

Yoseph Salmon Yusuf¹, Nur Ali²
Teknik Informatika, Universitas Indraprasta PGRI^{1,2}
Email: salmon_yusuf@yahoo.com

Abstrak

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keilmuan santri. Namun, tantangan era modern menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar pesantren tetap relevan tanpa meninggalkan tradisi keilmuannya. Artikel ini membahas strategi pembelajaran integratif yang menggabungkan metode tradisional, seperti sorogan dan bandongan, dengan pendekatan modern berbasis teknologi dan kurikulum adaptif. Penggunaan media digital, e-learning, serta metode pembelajaran berbasis proyek (PjBL) menjadi pelengkap dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di pesantren. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memahami ilmu agama secara mendalam tetapi juga memiliki keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kolaborasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, dimana data diambil dari hasil observasi, wawancara dan sumber data lainnya. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengintegrasian tradisi dan modernitas dalam pembelajaran pesantren mampu meningkatkan kualitas pendidikan serta memperkuat peran pesantren dalam membangun generasi santri yang siap menghadapi tantangan zaman tanpa kehilangan identitas keislamannya.

Kata Kunci : Strategi Pembelajaran, Integritas, Tradisi dan Modernitas

Abstract

Pesantren, as an Islamic educational institution, has a strategic role in shaping the character and knowledge of students. However, the challenges of the modern era demand innovation in learning strategies so that pesantren remain relevant without abandoning their scientific traditions. This article discusses an integrative learning strategy that combines traditional methods, such as sorogan and bandongan, with a modern technology-based approach and adaptive curriculum. The use of digital media, e-learning, and project-based learning (PjBL) methods complement each other in increasing the effectiveness of learning in pesantren. Through this approach, students not only understand religious knowledge in depth but also have 21st-century skills, such as digital literacy, critical thinking, and collaboration. This research method uses a qualitative method with a case study approach, where data is taken from observations, interviews, and other data sources. This study shows that the integration of tradition and modernity in pesantren learning can improve the quality of education and strengthen the role of pesantren in building a generation of students who are ready to face the challenges of the times without losing their Islamic identity.

Keyword: Learning Strategy, Integrity, Tradition and Modernity

PENDAHULUAN

Pendidikan di pesantren memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan keilmuan peserta didik, terutama dalam menanamkan nilai-nilai keislaman yang holistik. Seiring perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi pesantren semakin kompleks, termasuk dalam aspek metodologi pembelajaran yang harus mampu mengakomodasi kebutuhan intelektual, sosial, dan spiritual santri. Oleh

karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pemahaman tekstual semata, tetapi juga dapat menghubungkan berbagai disiplin ilmu dalam sebuah pendekatan yang integratif (Bahri, 2019).

Strategi pembelajaran integratif merupakan pendekatan yang menggabungkan berbagai aspek keilmuan dengan tujuan membangun pemahaman yang lebih komprehensif bagi

santri. Dalam konteks pesantren, integrasi ini dapat diwujudkan melalui perpaduan antara ilmu agama dan ilmu umum, antara teori dan praktik, serta antara pendidikan formal dan non-formal. Pendekatan ini bertujuan agar santri tidak hanya menguasai pengetahuan agama secara mendalam, tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkan ilmu tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Rianda & Sayekti, 2023).

Pembelajaran integratif di pesantren juga sejalan dengan konsep pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara aspek akidah, ibadah, dan muamalah. Dengan pendekatan ini, santri dapat lebih mudah memahami relevansi ajaran Islam dalam berbagai bidang kehidupan, seperti ekonomi, teknologi, dan sains. Selain itu, strategi ini juga membantu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kreatif, yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi (Fauzi, 2020).

Di era digital, pesantren dituntut untuk tidak hanya mempertahankan tradisi keilmuan klasik, tetapi juga mengadopsi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif. Penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran dapat menjadi salah satu solusi dalam strategi pembelajaran integratif. Misalnya, pemanfaatan e-learning, aplikasi pendidikan berbasis Islam, serta media digital lainnya dapat membantu memperkaya pengalaman belajar santri dan memperluas wawasan mereka (Majdi, 2023).

Selain itu, keberhasilan strategi pembelajaran integratif di pesantren sangat bergantung pada peran para pendidik. Para kiai, ustaz, dan tenaga pengajar perlu memiliki pemahaman yang luas tentang berbagai disiplin ilmu serta keterampilan pedagogis yang sesuai dengan perkembangan zaman. Pelatihan dan

peningkatan kapasitas bagi tenaga pendidik menjadi aspek krusial dalam mewujudkan sistem pembelajaran yang lebih efektif dan berdaya guna (Marlina et al., 2022).

Dengan demikian, strategi pembelajaran integratif di pesantren merupakan langkah yang sangat penting dalam menghadapi dinamika pendidikan modern. Melalui pendekatan ini, diharapkan pesantren tetap mampu menjadi lembaga pendidikan yang unggul dalam mencetak generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga memiliki wawasan luas, keterampilan yang relevan, serta kesiapan untuk berkontribusi dalam masyarakat secara lebih luas (Fakhrudin & Saepudin, 2018).

Pendidikan pesantren di Indonesia memiliki tradisi panjang dalam membentuk karakter, keilmuan, dan spiritualitas peserta didik. Dengan model pendidikan berbasis kitab kuning dan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, bandongan, dan wetonan, pesantren telah menjadi pusat transmisi ilmu keislaman yang khas. Namun, di tengah perkembangan zaman yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan globalisasi, pesantren menghadapi tantangan besar dalam mempertahankan tradisi sekaligus beradaptasi dengan tuntutan pendidikan modern (Krisdiyanto et al., 2019).

Integrasi antara tradisi dan modernitas dalam strategi pembelajaran menjadi kebutuhan yang mendesak agar pesantren tetap relevan dalam menyiapkan santri yang memiliki kompetensi keislaman yang kuat sekaligus keterampilan abad ke-21. Pembelajaran berbasis teknologi, pendekatan saintifik, serta kurikulum berbasis kompetensi menjadi aspek penting yang perlu diadopsi tanpa menghilangkan nilai-nilai khas pesantren. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran integratif

yang dapat menggabungkan tradisi dan modernitas secara harmonis (Jamil, 2020).

Beberapa pesantren telah mencoba menerapkan pendekatan integratif ini, misalnya dengan mengkombinasikan pengajaran kitab kuning dengan metode pembelajaran aktif seperti Problem-Based Learning (PBL) atau Inquiry-Based Learning, serta memanfaatkan teknologi digital dalam pengajaran. Namun, implementasi strategi ini masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan akses teknologi, kesiapan tenaga pendidik, serta resistensi terhadap perubahan dari sebagian kalangan pesantren yang masih memegang teguh metode konvensional (Rohman, 2022).

kajian mengenai strategi pembelajaran integratif yang menggabungkan tradisi dan modernitas menjadi sangat penting untuk mengidentifikasi pendekatan terbaik yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren. Studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan sistem pendidikan pesantren yang tetap menjaga identitas keislamannya sekaligus mampu menjawab tantangan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengeksplorasi strategi pembelajaran integratif di pesantren yang menggabungkan tradisi dan modernitas. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggali secara mendalam bagaimana pesantren mengadaptasi dan mengembangkan metode pembelajaran yang tetap berakar pada nilai-nilai tradisional sekaligus merespons tuntutan pendidikan modern (Hidayat, 2019).

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah pengumpulan data melalui observasi langsung di beberapa pesantren yang telah

mengimplementasikan strategi pembelajaran integratif. Observasi ini bertujuan untuk memahami bagaimana proses pembelajaran berlangsung, metode yang digunakan, serta interaksi antara santri dan pengajar dalam lingkungan pesantren. Langkah kedua adalah wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, termasuk kiai, ustaz, santri, serta tenaga kependidikan. Wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan perspektif mengenai manfaat, tantangan, serta efektivitas strategi pembelajaran integratif. Selain itu, wawancara juga akan mengungkap sejauh mana pesantren mampu memanfaatkan teknologi dan pendekatan modern dalam pembelajaran, tanpa menghilangkan tradisi yang telah menjadi ciri khasnya (Syafnidawaty, 2020).

Langkah ketiga adalah analisis dokumen, yaitu menelaah berbagai kebijakan, kurikulum, dan modul pembelajaran yang digunakan di pesantren. Dokumen-dokumen ini akan dianalisis untuk melihat bagaimana integrasi antara sistem pendidikan tradisional dan modern dilakukan dalam aspek kurikulum, metode pengajaran, serta evaluasi pembelajaran. Setelah data terkumpul, langkah berikutnya adalah analisis data menggunakan teknik analisis tematik, di mana pola-pola utama dari hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen diidentifikasi dan dikategorikan berdasarkan tema tertentu. Hasil analisis ini akan menjadi dasar dalam menyusun kesimpulan dan rekomendasi mengenai strategi pembelajaran integratif yang efektif di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Pembelajaran

Pesantren yang menerapkan PBL mampu mengintegrasikan metode tradisional seperti sorogan dan bandongan dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek.

Santri tetap belajar kitab kuning dengan metode klasik, tetapi mereka juga diberikan tugas berbasis proyek yang menuntut mereka untuk menerapkan pemahaman ke dalam konteks kehidupan nyata. dalam kajian kitab fiqh, santri tidak hanya membaca dan menghafal teks, tetapi juga membuat proyek kajian hukum Islam yang relevan dengan isu kontemporer seperti transaksi online, wakaf produktif, atau manajemen zakat berbasis digital. Hal ini memungkinkan santri untuk memahami bagaimana konsep fiqh dapat diterapkan dalam kehidupan modern.

Melalui PBL, santri lebih aktif dalam pembelajaran karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi dan mendiskusikan solusi dari permasalahan yang diangkat dalam proyek. Mereka bekerja dalam kelompok untuk menyusun solusi berbasis kitab kuning dan referensi modern. Ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis, problem-solving, dan kerja sama tim yang sebelumnya kurang ditekankan dalam metode pembelajaran tradisional.

Sebagai contoh, dalam proyek kajian maqashid syariah, santri ditugaskan untuk mengidentifikasi masalah sosial di sekitar pesantren, seperti isu lingkungan atau ekonomi, lalu mereka harus merancang solusi berbasis prinsip syariah. Pendekatan ini mendorong santri untuk berpikir luas dan tidak hanya terpaku pada teks, tetapi juga pada aplikasi praktisnya.

Pesantren yang mengadopsi PBL juga mulai memanfaatkan teknologi sebagai bagian dari strategi integratif. Santri menggunakan media digital untuk membuat presentasi, video edukatif, serta mengakses literatur modern sebagai pelengkap kajian kitab kuning. Platform seperti *Google Classroom*, *Canva*, dan *YouTube* digunakan untuk menyusun laporan proyek

dan menyebarluaskan hasil kajian mereka kepada publik.

Strategi pembelajaran integratif berbasis PBL di pesantren terbukti mampu meningkatkan pemahaman santri terhadap ilmu agama sekaligus keterampilan abad ke-21. Dengan penerapan strategi ini, pesantren dapat menjadi lembaga pendidikan yang tetap berpegang pada tradisi keislaman namun juga adaptif terhadap perkembangan zaman, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kecerdasan spiritual, intelektual, dan keterampilan yang relevan dengan tantangan era modern.

Pesantren di Indonesia telah lama dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam yang mempertahankan tradisi keilmuan klasik. Metode pembelajaran seperti sorogan, bandongan, wetonan, dan halaqah telah menjadi ciri khas dalam mentransmisikan ilmu agama, khususnya dalam kajian kitab kuning. Namun, di tengah perkembangan zaman, pesantren menghadapi tantangan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan global, terutama dalam hal integrasi teknologi, peningkatan keterampilan abad ke-21, serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompleks. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran integratif yang menggabungkan tradisi dan modernitas menjadi solusi penting bagi pesantren agar tetap relevan dalam dunia pendidikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pesantren yang berhasil menerapkan strategi pembelajaran integratif memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, mereka mempertahankan metode tradisional, tetapi mengadaptasinya dengan pendekatan modern, seperti *Problem-Based Learning (PBL)*, *Project-Based Learning (PjBL)*, dan penggunaan teknologi digital. Kedua, mereka memodifikasi kurikulum

agar lebih kontekstual dengan kehidupan modern, tanpa meninggalkan nilai-nilai Islam yang menjadi fondasi utama pendidikan pesantren.

Penguatan Tradisi dalam Pembelajaran

Salah satu hasil utama dari strategi pembelajaran integratif ini adalah tetap menjaga metode klasik yang telah menjadi warisan keilmuan pesantren. Pembelajaran kitab kuning masih dilakukan dengan sistem sorogan dan bandongan, di mana santri membaca, menerjemahkan, dan menjelaskan teks di bawah bimbingan kiai atau ustaz. Metode ini terbukti efektif dalam membangun keterampilan pemahaman teks keislaman secara mendalam, terutama dalam ilmu nahwu, sharaf, fiqh, tafsir, dan hadits.

pesantren yang menerapkan strategi integratif juga mulai menyesuaikan metode ini dengan pendekatan yang lebih aktif dan partisipatif. Sebagai contoh, dalam kajian kitab fiqh, santri tidak hanya membaca dan menghafal teks, tetapi juga diberikan proyek untuk mengkaji dan menganalisis isu-isu kontemporer, seperti hukum transaksi digital, fintech syariah, dan etika bermedia sosial dalam Islam. Hal ini memungkinkan santri untuk mengontekstualisasikan ilmu fiqh ke dalam kehidupan modern.

elain mempertahankan metode tradisional, pesantren yang mengadopsi strategi pembelajaran integratif juga mulai memanfaatkan teknologi dan pendekatan modern. Beberapa pesantren telah menerapkan *Project-Based Learning* (PjBL) sebagai metode untuk meningkatkan keterampilan santri dalam berpikir kritis, berkolaborasi, dan memecahkan masalah. Sebagai contoh, dalam pembelajaran tafsir Al-Qur'an, santri diberikan proyek untuk menganalisis makna suatu ayat dan merelevansikannya

dengan fenomena sosial saat ini. Hasil kajian mereka kemudian dipresentasikan dalam bentuk artikel, video edukatif, atau infografis yang dipublikasikan melalui media sosial pesantren. Ini tidak hanya meningkatkan pemahaman santri, tetapi juga membekali mereka dengan keterampilan komunikasi digital yang sangat penting di era modern.

Di samping itu, beberapa pesantren juga mulai menggunakan media digital dalam pembelajaran. Platform seperti *Google Classroom*, *YouTube*, dan aplikasi kitab digital membantu santri untuk mengakses sumber belajar yang lebih luas. Dalam kajian hadits, misalnya, santri diajarkan cara menggunakan software hadits online untuk memeriksa kesahihan riwayat dan memahami makna hadits secara lebih mendalam.

Salah satu dampak positif dari strategi pembelajaran integratif ini adalah peningkatan keterampilan santri dalam menghadapi tantangan zaman. Melalui metode *Project-Based Learning* (PjBL) dan *Problem-Based Learning* (PBL), santri tidak hanya menjadi pasif dalam menerima ilmu, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis, kreatif, dan inovatif dalam memecahkan masalah.

Dalam pelajaran manajemen wakaf dan zakat, santri diberikan proyek untuk merancang model pengelolaan wakaf produktif berbasis digital. Mereka diminta untuk membuat simulasi program yang dapat diterapkan di lingkungan pesantren, seperti aplikasi crowdfunding zakat atau konsep koperasi syariah berbasis komunitas. Dengan pendekatan ini, santri tidak hanya memahami teori keislaman, tetapi juga memiliki keterampilan manajerial dan kewirausahaan yang dapat mereka aplikasikan setelah lulus.

Selain itu, keterampilan kolaborasi dan komunikasi juga menjadi aspek penting yang ditekankan dalam strategi ini. Melalui berbagai proyek kelompok, santri belajar bekerja sama, berdiskusi, dan menyampaikan pendapatnya dengan baik. Kemampuan ini sangat penting, terutama bagi mereka yang nantinya akan terjun ke dunia dakwah atau menjadi pemimpin di masyarakat.

Strategi pembelajaran integratif yang menggabungkan tradisi dan modernitas di pesantren terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Dengan tetap mempertahankan metode klasik seperti sorogan, bandongan, dan wetonan, serta mengadopsi teknologi dan pembelajaran berbasis proyek, santri dapat memperoleh pemahaman Islam yang mendalam, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan adaptasi terhadap tantangan zaman.

Pendidikan Islam di pesantren telah berkembang selama berabad-abad sebagai salah satu pilar utama dalam menjaga dan menyebarkan ilmu agama. Model pembelajaran yang diterapkan di pesantren berakar kuat pada tradisi klasik, yang mencerminkan pendekatan berbasis kitab kuning, relasi erat antara kiai dan santri, serta metode pengajaran khas seperti sorogan, bandongan, wetonan, dan musyawarah. Meskipun model ini terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai keislaman, perkembangan zaman menuntut pesantren untuk lebih adaptif dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Dalam konteks ini, penguatan tradisi dalam pembelajaran tidak berarti menolak modernitas, tetapi menggabungkan unsur tradisional dengan inovasi pendidikan modern. Dengan pendekatan integratif ini, pesantren dapat tetap mempertahankan

identitas keislamannya sekaligus mempersiapkan santri untuk menghadapi tantangan global. Untuk memperkuat tradisi dalam pembelajaran sekaligus mengakomodasi perkembangan zaman. Teknologi digital dapat menjadi sarana dalam mendukung pembelajaran kitab kuning tanpa menghilangkan metode klasik. Digitalisasi kitab kuning dalam bentuk *PDF* atau aplikasi mobile agar lebih mudah diakses oleh santri.

Dengan tetap menggunakan kitab kuning sebagai sumber utama, tetapi dikombinasikan dengan pendekatan modern, santri tidak hanya memahami ilmu agama secara tekstual tetapi juga kontekstual dengan realitas kehidupan masa kini. Penguatan tradisi yang diiringi dengan penguasaan teknologi dan keterampilan modern menjadikan santri lebih adaptif dalam menghadapi dunia kerja, dunia akademik, maupun ranah dakwah yang lebih luas. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menggabungkan tradisi dan modernitas, pesantren tetap dapat menjadi pusat pendidikan Islam yang kuat, sekaligus mampu bersaing dengan institusi pendidikan lainnya dalam menyiapkan generasi yang unggul.

Penguatan tradisi dalam pembelajaran dengan menggabungkan unsur tradisional dan modernitas merupakan strategi yang tepat untuk menjadikan pesantren tetap relevan tanpa kehilangan identitasnya. Dengan mempertahankan metode klasik seperti sorogan, bandongan, dan musyawarah, tetapi juga mengadopsi teknologi digital dan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, santri dapat memperoleh pemahaman Islam yang mendalam, berpikir kritis, dan memiliki keterampilan adaptasi yang tinggi. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya menjadi pusat pendidikan Islam yang autentik, tetapi juga berkontribusi dalam

mencetak generasi yang berdaya saing, berkarakter kuat, dan siap menghadapi tantangan zaman.

KESIMPULAN

Strategi pembelajaran integratif di pesantren, yang menggabungkan tradisi dan modernitas, merupakan sebuah upaya yang sangat relevan dalam menjawab tantangan pendidikan Islam di era globalisasi dan kemajuan teknologi. Pesantren, yang selama ini dikenal dengan metode pembelajaran klasik seperti sorogan, bandongan, wetonan, dan musyawarah, memiliki potensi besar untuk tetap mempertahankan identitas keislamannya sambil beradaptasi dengan kebutuhan zaman. Dengan menggabungkan metode tradisional yang telah terbukti efektif dalam mentransfer ilmu agama, serta mengintegrasikan pendekatan modern seperti penggunaan teknologi digital, pembelajaran berbasis proyek (PBL), dan penguatan soft skills, pesantren dapat mengembangkan model pembelajaran yang lebih holistik dan kontekstual. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran ini memerlukan kerjasama yang erat antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pemanfaatan teknologi, pelatihan keterampilan, dan pendidikan berbasis nilai. Dengan demikian, pesantren dapat terus memainkan peran vital sebagai pusat keilmuan Islam yang dinamis, yang tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga membekali santri dengan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Strategi pembelajaran integratif ini membuktikan bahwa pesantren tidak hanya relevan dalam konteks pendidikan Islam tradisional, tetapi juga mampu beradaptasi

dan berkembang sebagai lembaga pendidikan yang berdaya saing di dunia pendidikan modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, S. (2019). Orientasi Perubahan Kurikulum Pendidikan Pesantren : Studi Kasus Pesantren Ummus Shabri Kendari Sulawesi Tenggara. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2). <https://doi.org/10.19105/tjpi.v14i2.2492>
- Fakhrudin, U., & Saepudin, D. (2018). Integrasi dalam Sistem Pembelajaran di Pesantren. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1). <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v7i1.1355>
- Fauzi, I. (2020). Kepemimpinan dalam Pembelajaran Integratif Pada Madrasah Berbasis Pesantren di Kabupaten Jember. *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 17(1). <https://doi.org/10.19105/nuansa.v17i1.2856>
- Hidayat, T. (2019). Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Penelitian. *ResearchGate*, August.
- Jamil, S. (2020). Teknologi dan Pendidikan Agama Islam: Menjembatani Tradisi dan Modernitas. *Wistara: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.23969/wistara.v1i1.11231>
- Krisdiyanto, G., Muflikha, M., Sahara, E. E., & Mahfud, C. (2019). Sistem Pendidikan Pesantren dan Tantangan Modernitas. *Tarbawi : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 15(1). <https://doi.org/10.32939/tarbawi.v15i1.337>
- Majdi, M. (2023). Inovasi Pembelajaran Abad 21: Peluang dan Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka

- Belajar di Kampus Merdeka Belajar pada STIT Buntet Pesantren Cirebon. *JIECO: Journal of Islamic Education Counseling*, 3(1).
<https://doi.org/10.54213/jieco.v3i1.254>
- Marlina, L., Suhartono, S., & Marlina, M. (2022). Strategi Pembelajaran Daring PAI Menggunakan Media WhatsApp untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Siswa. *Al-I'tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1).
<https://doi.org/10.30599/jpia.v9i1.1468>
- Rianda, K., & Sayekti, S. P. (2023). Penerapan Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2).
<https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.526>
- Rohman, F. (2022). Problem Based Learning in Islamic Religious Education: The Case of the Indonesian Pesantren. *Global Journal Al Thaqafah*, null, null.
<https://doi.org/10.7187/gjat072022-5>
- Syafnidawaty. (2020). Perbedaan Data Primer Dan Data Sekunder. *Raharja.Ac.Id.*